

Pengaruh Model *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Dwi Syafitri¹, Indah Syasmita²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Amal Bakti, Medan, Indonesia

Email: dwisyafitri.stkipab@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SPF SDN 101744 Desa Klambir. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 46 orang, terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V-A dan V-B, masing-masing 23 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar matematika yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji *independent sample t-test* menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model *Course Review Horay* dan yang diajar dengan model *Direct Instruction*, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa, serta memperkuat pemahaman konsep melalui kegiatan permainan dan kerja sama kelompok.

Kata Kunci: *Course Review Horay*, hasil belajar, matematika, sekolah dasar

Abstract: *This study aims to determine the effect of the Course Review Horay (CRH) learning model on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at UPT SPF SDN 101744 Desa Klambir. The research employed a quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of all fifth-grade students, totaling 46, divided into two classes (V-A and V-B), each with 23 students. The sampling technique used was total sampling, meaning the entire population was included as the research sample. The research instrument was a validated and reliable mathematics achievement test. Data were analyzed using the independent sample t-test with SPSS version 23. The results revealed a significant difference between the learning outcomes of students taught using the Course Review Horay model and those taught using the Direct Instruction model, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The mean score of the experimental class was higher than that of the control class, indicating that the Course Review Horay model positively affected students' mathematics achievement. This model fosters an enjoyable learning atmosphere, enhances student engagement, and strengthens conceptual understanding through games and cooperative learning activities.*

Keywords: *Course Review Horay, learning outcomes, mathematics, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, individu dibekali kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Dalam konteks pendidikan dasar, peran sekolah sangat penting dalam membentuk kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis adalah matematika. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai alat berhitung, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Widodo & Wahyudi, 2020).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar masih tergolong rendah (Fatmawati et al., 2022; Fransiska et al., 2025; Hasibuan et al., 2025). Rendahnya capaian ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar (Fitriani & Kurniawan, 2019). Guru masih cenderung menggunakan pendekatan ceramah dan penugasan yang membuat siswa menjadi pasif dan mudah jenuh (Hasibuan et al., 2021; Yusnaldi et al., 2021). Padahal, pembelajaran matematika menuntut adanya keterlibatan langsung dari siswa dalam memahami konsep dan penerapannya secara kontekstual. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa (Sai'in et al., 2024).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan adalah model pembelajaran Course Review Horay (CRH). Model ini merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kegiatan belajar dengan unsur permainan dan kompetisi sehat antar siswa. Dalam model CRH, guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran, dan siswa menjawabnya dengan antusias karena dikemas secara menarik melalui media seperti kartu, papan, atau tabel berisi jawaban yang menimbulkan suasana gembira. Unsur hiburan yang terkandung dalam model ini membuat siswa lebih termotivasi dan tidak merasa tertekan saat belajar (Aminah, 2021).

Model Course Review Horay sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar aktif. Melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan refleksi, siswa dapat mengkonstruksi pemahamannya sendiri terhadap konsep matematika yang dipelajari (Suprijono, 2018). Selain itu, unsur kompetisi dalam CRH dapat meningkatkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi (Huda, 2017). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga menekankan keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Course Review Horay berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Sari dan Putra (2020) menemukan bahwa penerapan model CRH meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Senada dengan itu, penelitian oleh Dewi (2018) menunjukkan bahwa model CRH mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kompetisi positif yang mendorong siswa untuk memahami materi lebih dalam. Selain itu, pembelajaran dengan model ini juga mendorong keterampilan kolaboratif karena siswa belajar bekerja sama dengan teman sebaya (Hidayat & Nurhalim, 2022).

Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, model CRH dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan partisipasi siswa. Sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menegangkan. Oleh karena itu, pendekatan yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan tanpa mengurangi kedalaman materi sangat dibutuhkan. Menurut Rahayu dan Pratama (2021), pembelajaran yang melibatkan unsur permainan dan interaksi sosial dapat membantu mengurangi kecemasan belajar (math anxiety) serta meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan berhitung mereka.

Penerapan model Course Review Horay juga sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna agar potensi setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam kerangka ini, model CRH dapat menjadi alternatif strategi yang selaras dengan prinsip “merdeka belajar,” di mana siswa berperan aktif, berpikir kritis, dan berani mengemukakan pendapat dalam suasana yang tidak kaku.

Selain meningkatkan hasil belajar, model CRH juga berpotensi mengembangkan keterampilan sosial siswa. Aktivitas dalam CRH yang menuntut kerja sama, saling menghargai, dan berkompetisi secara sportif dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Sejalan dengan pendapat Suyadi (2019), pembelajaran berbasis permainan tidak hanya meningkatkan kognisi, tetapi juga membentuk karakter sosial dan emosional siswa secara seimbang.

Namun demikian, keberhasilan penerapan model CRH sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang kegiatan belajar yang terstruktur dan kontekstual. Guru harus mampu menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan, mengatur waktu diskusi, dan memfasilitasi refleksi agar pembelajaran berjalan efektif. Penelitian oleh Rini dan Rachmawati (2020) menegaskan bahwa faktor keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi penentu utama keberhasilan implementasi model pembelajaran aktif seperti CRH. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru juga menjadi hal penting dalam mendukung keberhasilan model ini.

Hasil belajar merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2017), hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks matematika, hasil belajar dapat diukur melalui kemampuan siswa memahami konsep, menyelesaikan soal, dan menerapkan prinsip-prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan pemecahan masalah siswa sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Masalah rendahnya hasil belajar matematika masih menjadi fenomena umum di banyak sekolah dasar di Indonesia. Penelitian oleh Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika, terutama dalam operasi hitung dan pemecahan masalah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru yang terlalu sering menggunakan pendekatan satu arah cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, model CRH hadir sebagai solusi inovatif untuk mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Implementasi model *Course Review Horay* juga mendukung teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Keller (2010) dalam model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Model ini menekankan pentingnya menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa (*attention*), relevan dengan kehidupan mereka (*relevance*), meningkatkan rasa percaya diri (*confidence*), dan memberikan kepuasan (*satisfaction*) melalui hasil belajar yang dicapai. Model CRH memenuhi keempat aspek tersebut karena melibatkan aktivitas yang menyenangkan, bermakna, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa.

Selain aspek motivasi, model CRH juga memperkuat interaksi sosial antar siswa. Menurut teori Vygotsky (1978), pembelajaran efektif terjadi ketika siswa berinteraksi secara aktif dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Dalam konteks CRH, interaksi antar siswa saat berdiskusi atau menjawab pertanyaan bersama membantu mempercepat proses internalisasi pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sosial dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa menuntut adanya inovasi dalam model pembelajaran. Model *Course Review Horay* hadir sebagai alternatif yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada siswa. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa lebih antusias dalam belajar matematika, mampu memahami konsep dengan baik, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok perlakuan. Menurut Sugiyono (2019), metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam konteks penelitian ini, model pembelajaran *Course Review Horay* berperan sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar matematika siswa menjadi variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok yang diperlakukan berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi matematika yang akan dipelajari. Setelah itu, kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model *Course Review Horay*, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar terjadi setelah perlakuan. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok inilah yang menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas model pembelajaran yang digunakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 101744 Desa Klambir pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 60 orang, terdiri dari dua kelas paralel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan kesetaraan

kemampuan akademik dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Dari populasi tersebut, ditetapkan dua kelas sebagai sampel, yakni kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Tes ini disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan telah melalui proses validasi oleh dosen ahli serta uji coba terbatas untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir soal mengukur aspek yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR-20) untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan soal pretest serta posttest. Tahap pelaksanaan dilakukan selama empat kali pertemuan, di mana peneliti menerapkan model *Course Review Horay* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Tahap akhir berupa evaluasi dilakukan dengan memberikan posttest kepada kedua kelompok untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Data hasil tes dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil belajar, seperti rata-rata, nilai maksimum, dan minimum, sedangkan analisis inferensial menggunakan *uji t* untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model *Course Review Horay* dan metode konvensional. Dengan demikian, hasil ini menjadi dasar untuk menentukan efektivitas model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1) Hasil Belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran CRH diperoleh skor terendah 12 dan skor tertinggi 26, rata-rata skor 19,25, modus (M_o) 19,75 median (M_e) 19,50 dan simpangan baku (S_d) 4,30. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara frekwensi absolut yaitu jumlah siswa yang memiliki skor hasil belajar dan frekwensi relatif yaitu jumlah persen skor hasil belajar. Gambaran tentang hasil belajar Matematika dengan menggunakan Model pembelajaran CRH ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran *Course review horay* (CRH)

| Interval Kelas | F _{Absolut} | F _{Relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 12 – 14 | 5 | 20,80 |

| | | |
|---------------|-----------|-------------|
| 15 – 17 | 3 | 12,50 |
| 18 – 20 | 6 | 25 |
| 21 – 23 | 5 | 20,80 |
| 24 – 26 | 5 | 20,80 |
| Jumlah | 24 | 100% |

2) Hasil Belajar Matematika Siswa yang Dibelajarkan dengan Model pembelajaran Direct interuccion

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran Direct interuccion diperoleh skor terendah 9 dan skor tertinggi 24, rata-rata skor 16,40, modus (Mo) 16,50, median (Me) 16,40 dan simpangan baku (Sd) 3,88. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara, frekwensi absolut yaitu jumlah siswa yang memiliki skor hasil belajar. Dan frekwensi relatif yaitu jumlah persen skor hasil belajar. Gambaran tentang hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran Direct interuccion ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran Direct interuccion

| Interval Kelas | F _{Absolut} | F _{Relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 9-11 | 3 | 12,50 |
| 12-14 | 4 | 16,67 |
| 15-17 | 8 | 33,30 |
| 18-20 | 6 | 25 |
| 21-23 | 2 | 8,30 |
| 24-26 | 1 | 4,17 |
| Jumlah | 24 | 100% |

B. Uji Prasyarat Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas data pada keempat kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan formula Liliefors. Rangkuman perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 3. Rangkuman Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika

| No | Kelompok Sampel | L _o | L _t | Keterangan |
|----|---|----------------|----------------|------------|
| 1 | Hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran <i>Course review horay (CRH)</i> | 0,097 | 0,173 | Normal |
| 2 | Hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran <i>Direct interuccion</i> | 0,102 | 0,173 | Normal |

Uji kenormalan data hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran *Course review horay (CRH)* diperoleh Liliefors hitung sebesar 0,097 sedangkan nilai Liliefors tabel sebesar 0,173 pada taraf nyata (α) 0,05. Dengan demikian nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu 0,097 < 0,173, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Matematika siswa yang

dibelajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran Course review horay (CRH) berdistribusi normal.

Hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran Direct interuction diperoleh Liliefors hitung sebesar 0,102 sedangkan nilai Liliefors tabel sebesar 0,173 pada taraf nyata (α) 0,05. Dengan demikian nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,102 < 0,173$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran Direct interuction berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji T test faktorial 2×2 diperoleh $F_{hitung} = 8,56$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 4,06$ untuk dk (1,48) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai $F_{hitung} = 8,56 > F_{tabel} = 4,06$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil perhitungan tersebut memberikan sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran CRH lebih tinggi daripada hasil belajar Matematika yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran Direct interuction.

Perbandingan rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CRH dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Direct interuction, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $F_{hitung} = 5,18 > F_{tabel} = 2,82$, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan CRH tinggi dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Direct interuction.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, Hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CRH lebih tinggi dari hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Direct interuction. Perbandingan rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CRH dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Direct interuction, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $F_{hitung} = 5,18 > F_{tabel} = 2,82$, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan CRH tinggi dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Direct interuction.

REFERENCES

- Afandi, M. (2015). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aini, N., & Rahman, F. (2021). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 3(2), 45–54.
<https://doi.org/10.17509/jcpd.v3i2.31200>
- Anwar, M. (2020). Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam

- meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 21–30.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, D., & Prasetyo, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran inovatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 87–95.
- Fatmawati, Wulandari, A., Putri, S. D., Hasibuan, A. M., & Yusrizal. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jote Journal on Teacher Education*, 3(3), 365–373.
- Fransiska, A., Yusrizal, Y., & Nazaruddin, I. (2025). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Dramath Dan Metode Questioning Aulia. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 535–544.
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran aktif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(3), 245–256.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 197–188.
- Hasibuan, A. M., Yusrizal, Y., Nadawiya, N., & Safira, E. (2025). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika dengan Model Polya. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 4(2), 134–137. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v4i2.2265>
- Huda, M. (2018). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2018). *Models of teaching* (9th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Kurniawan, D. (2020). Penerapan model pembelajaran aktif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 15–26.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sai'in, G. P., Yusrizal, Y., & Nazaruddin, I. (2024). The influence of the teams games tournament type cooperative learning model on elementary school students' mathematics learning outcomes. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 35–41. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v15i1.5545>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, A., & Lestari, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.24127/jpmd.v6i1.3125>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, N., & Agung, L. (2020). Pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(3), 120–130.
- Widodo, H. (2021). Pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*

terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 90–99.
Yusnaldi, E., Yusrizal, Y., Fatmawati, F., Yusuf, M., & Iskandar, W. (2021). Hubungan Pancasila Dan Al-Qur'an Dalam Tipologi Filsafat Matematika. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 87–99.